

Sosialisasi Jerat Pergaulan Bebas Di SMK Negeri 1 Tanara

Aan¹, Saripudin², Muhammad Hilman Hidayat³, Rosdewana Panjaitan⁴, Nuryati⁴

Maulani Dewi⁵, Syarkawi⁶

^{1,2,3,4,5,6} Administrasi Negara, Univeristas Pamulang, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Aan

E-mail: aanunpamserang@gmail.com

Abstrak

Sosialisasi bertema "Jerat Pergaulan Bebas" telah diselenggarakan di SMK Negeri 1 Tanara, yang berlokasi di Desa Cerukcuk, Kecamatan Tanara, Kabupaten Serang, pada tanggal 6 November 2024. Inisiatif ini muncul sebagai respons terhadap meningkatnya angka pergaulan bebas di Kota Serang, sebuah fenomena yang mengkhawatirkan dan membutuhkan perhatian serius, khususnya di kalangan remaja. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada para siswa mengenai dampak negatif yang ditimbulkan oleh pergaulan bebas, mengenali ciri-ciri perilaku yang mengarah pada pergaulan bebas, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pemicu terjadinya perilaku tersebut. Melalui pemahaman yang mendalam diharapkan para siswa dapat lebih waspada dan mampu mengambil keputusan yang bijak dalam pergaulan sehari-hari. Rumusan masalah yang menjadi fokus dalam kegiatan ini yaitu tentang pemahaman siswa terhadap dampak pergaulan bebas, yang mengkaji sejauh mana siswa menyadari konsekuensi negatif yang mungkin timbul di kalangan remaja. Sosialisasi ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 jam di lingkungan sekolah dengan menggunakan metode interaktif. Metode ini dipilih agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, berdiskusi, dan bertanya jawab, sehingga materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan diingat. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya pencegahan pergaulan bebas di kalangan siswa SMK Negeri 1 Tanara, menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat dan kondusif bagi perkembangan generasi muda, serta membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Kata Kunci - Pengabdian Kepada Masyarakat, Sosialisasi, Pergaulan Bebas, Remaja

Abstract

The socialization event themed "The Traps of Free Association" was held at SMK Negeri 1 Tanara, located in Cerukcuk Village, Tanara District, Serang Regency, on November 6, 2024. This initiative arose in response to the increasing prevalence of free association in Serang City, a concerning phenomenon that requires serious attention, particularly among teenagers. The aim of this socialization activity was to provide students with a comprehensive understanding of the negative impacts of free association, recognize the signs of behaviors leading to free association, and identify the factors that trigger such behaviors. Through this in-depth understanding, it is hoped that students will become more aware and able to make wise decisions in their daily interactions. The main issue addressed in this activity was the students' understanding of the impact of free association, examining the extent to which students are aware of the negative consequences that may arise among teenagers. The socialization lasted for approximately 3 hours at the school and employed an interactive method. This approach was chosen to encourage active student participation in the learning process, discussions, and Q&A sessions, so that the material presented would be easier to understand and remember. With this socialization, it is hoped that it will contribute positively to the prevention of free association among students at SMK Negeri 1 Tanara, create a healthier and more conducive school environment for the development of the younger generation, and shape students' character to be virtuous and responsible.

Keywords - Community Service, Socialization, Free Association, Teenagers

PENDAHULUAN

Pergaulan bebas menjadi salah satu fenomena sosial yang semakin mengemuka di masyarakat, terutama di kalangan remaja. Fenomena ini tidak hanya menjadi perhatian bagi orang tua, tetapi juga bagi pendidik, pemerintah, dan masyarakat luas. Pergaulan bebas merujuk pada perilaku sosial yang melampaui batas norma dan nilai budaya yang berlaku. Perilaku ini sering kali terkait dengan masalah moral, seperti hubungan pranikah, penyalahgunaan narkoba, dan tindakan kriminal lainnya. Perubahan sosial yang begitu cepat, ditambah dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, turut berkontribusi terhadap meningkatnya kasus pergaulan bebas. Media sosial, film, musik, dan berbagai bentuk hiburan lainnya sering kali menyajikan konten yang mendorong perilaku menyimpang. Oleh karena itu, pergaulan bebas tidak hanya menjadi masalah individu tetapi juga merupakan tantangan sosial yang memerlukan penanganan serius.

Faktor penyebab pergaulan bebas dapat dilihat dari berbagai aspek. Pertama, kemajuan teknologi telah membuka pintu bagi remaja untuk mengakses informasi tanpa batas. Sayangnya, tidak semua informasi yang mereka terima memberikan pengaruh positif. Konten yang tidak sesuai, seperti pornografi atau budaya hedonisme, sering kali menjadi rujukan bagi remaja yang sedang mencari jati diri. Penggunaan media sosial yang berlebihan juga menyebabkan penurunan kontrol diri dan mempermudah pergaulan yang tidak sehat. Kedua, di era modern ini, banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sehingga kurang memberikan perhatian kepada anak-anak mereka. Kurangnya pengawasan dan komunikasi antara orang tua dan anak sering kali menjadi celah bagi remaja untuk terjerumus dalam pergaulan bebas. Anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarga cenderung mencari pengakuan dan kasih sayang di luar lingkungan rumah. Ketiga, pendidikan moral yang tidak optimal, baik di sekolah maupun di rumah, juga menjadi salah satu penyebab utama pergaulan bebas. Sistem pendidikan yang lebih berfokus pada prestasi akademik sering kali mengabaikan pentingnya pembentukan karakter. Hal ini membuat remaja kurang memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka lakukan. Keempat, lingkungan pergaulan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku seseorang. Banyak remaja yang melakukan pergaulan bebas karena tekanan dari teman sebaya. Mereka sering kali merasa harus mengikuti arus untuk diterima dalam kelompok tertentu.

Pergaulan bebas memiliki dampak yang luas, baik bagi individu maupun masyarakat. Salah satu konsekuensi paling nyata dari pergaulan bebas adalah meningkatnya angka kehamilan di luar nikah. Hal ini tidak hanya memengaruhi masa depan remaja yang terlibat tetapi juga membawa dampak psikologis dan sosial bagi mereka. Selain itu, hubungan seksual pranikah sering kali dilakukan tanpa perlindungan yang memadai, sehingga meningkatkan risiko penyebaran penyakit menular seksual. Hal ini menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius. Remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas juga sering kali mengalami masalah psikologis, seperti depresi, rasa bersalah, dan kehilangan kepercayaan diri. Tekanan sosial dan stigma dari masyarakat juga memperparah kondisi mereka. Secara kolektif, pergaulan bebas dapat menyebabkan degradasi moral di masyarakat. Nilai-nilai tradisional seperti sopan santun, tanggung jawab, dan rasa hormat menjadi semakin terkikis.

Untuk mengatasi masalah pergaulan bebas, diperlukan kerja sama dari berbagai pihak. Orang tua perlu lebih aktif dalam memberikan pendidikan moral kepada anak-anak mereka. Komunikasi yang baik dan keterlibatan dalam kehidupan anak adalah kunci untuk mencegah mereka terjerumus dalam pergaulan bebas. Pendidikan seks yang diberikan di sekolah harus mencakup aspek biologis, psikologis, dan moral. Hal ini penting untuk memberikan pemahaman kepada remaja tentang konsekuensi dari tindakan mereka. Pemerintah dan lembaga terkait perlu memperketat pengawasan terhadap konten media yang dapat memengaruhi moralitas remaja. Orang tua juga harus membatasi dan memantau penggunaan media sosial oleh anak-anak mereka. Selain itu, agama dan budaya memiliki peran penting dalam membentuk karakter seseorang. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai agama dan budaya di sekolah maupun masyarakat sangat diperlukan. Kampanye kesadaran melalui berbagai media dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bahaya pergaulan

bebas. Dengan kesadaran yang tinggi, masyarakat dapat lebih aktif dalam mencegah dan menangani masalah ini.

Pergaulan bebas adalah masalah kompleks yang membutuhkan perhatian dari berbagai pihak. Dengan pendekatan yang holistik, melibatkan keluarga, pendidikan, dan masyarakat, diharapkan angka kasus pergaulan bebas dapat ditekan. Generasi muda adalah aset bangsa, sehingga menjaga moralitas mereka adalah tanggung jawab bersama demi masa depan yang lebih baik.

BKKBN mencatat bahwa pada remaja usia 16-17 tahun ada sebanyak 60 persen remaja yang melakukan hubungan seksual, usia 14-15 tahun ada sebanyak 20 persen, dan pada usia 19-20 sebanyak 20 persen. Bersumber dari ditsmp.kemdikbud.go.id, seks bebas pada remaja termasuk pada salah satu jenis dari pergaulan bebas remaja selain merokok, mengonsumsi minuman beralkohol, mengonsumsi obat-obatan terlarang, dan tawuran. Masa remaja merupakan masa saat seseorang sedang mencari jati dirinya dan selalu ingin tahu dan mencoba hal baru.

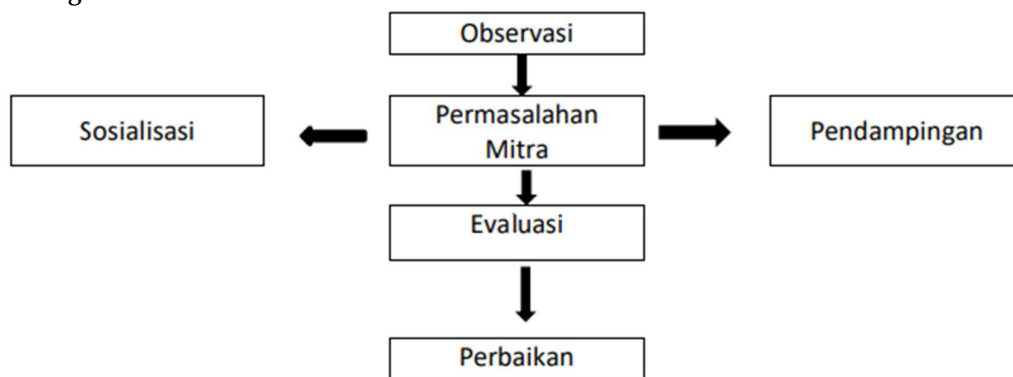
Dikarenakan banyaknya pergaulan bebas yang terjadi akhir-akhir ini tepatnya di Provinsi Banten sehingga banyak timbulnya kasus dari pergaulan bebas dan kenakalan remaja seperti "Hamil di luar Nikah" seperti yang dikutip di laman SERANG, RADARBANTEN.CO.ID. Berdasarkan catatan yang diterima oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kota Serang, banyak remaja di Kota Serang yang mengajukan nikah dini sebelum umur 19 tahun.

SERANG, RADARBANTEN.CO.ID – Ribuan remaja diamankan Polresta Serang Kota dalam kasus kenakalan remaja pada tahun 2024 ini. Ribuan remaja tersebut diamankan karena terlibat tawuran dan geng motor. "Kalau tahun ini sudah ribuan yang kita amankan," ujar Kepala Tim Patroli Satgasus Printis Presisi Polresta Serang Kota, Ipda Najibullah, saat dikonfirmasi Senin, 2 September 2024. Najib mengatakan, dirinya bersama anggota Patroli Polresta Serang Kota dibantu Polsek Kramatwatu pernah mengamankan 500 lebih remaja yang diduga terlibat geng motor. Mereka diamankan pada April 2024 lalu.

Maka dari itu, kami sebagai mahasiswa Universitas Pamulang PSDKU Serang ingin berkontribusi lewat sosialisasi "Pengabdian Kepada Masyarakat" untuk memaparkan dampak dari pergaulan bebas.

METODE

1. Kerangka Pelakasaan



Gambar 1.

Kerangka Kegiatan PKM

Dari paparan mengenai masalah di atas maka alur pemikiran yang ingin kami sampaikan dalam PKM ini adalah : Mahasiswa melakukan pengamatan, observasi dan tanya jawab langsung ke sekolah SMKN 1 Tanara untuk menemukan satu permasalahan yang ada di sekolah tersebut dan menemukan satu permasalahan yang terkait cara bagaimana menghindari dari jerat pergaulan bebas. Kemudian mahasiswa melakukan penyuluhan dan sosialisasi yang ditunjukkan pada seluruh siswa-

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

siwi SMKN 1 Tanara dan diharapkan setelah di adakannya sosialisasi bisa membangun karakter yang positif guna menghindari pergaulan bebas. Setelah program tersebut dilakukan dapat dilanjutkan dengan tahapan evaluasi terhadap kegiatan mengenai kekurangan-kekurangan yang ada dan selanjutnya dilakukan perbaikan untuk perubahan yang lebih baik.

2. Khalayak Sasaran

Sasaran pihak yang terlibat dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini meliputi mitra siswa-siswi SMKN 1 Tanara, di SMKN 1 Tanara sendiri banyak siswa-siswi yang berantusias menjadi peserta kegiatan sosialisasi dan penyuluhan tentang jerat pergaulan bebas bagi pelajar guna menghindari dampak dari pergaulan bebas. Selain itu, beberapa mahasiswa fakultas sosial dan politik yang juga anggota PKM terlibat dalam kegiatan ini dari pihak universitas melibatkan bapak Syarkawi S.A.P., M.A.P sebagai dosen pembimbing PKM mahasiswa S-1 Fakultas ilmu sosial dan politik

3. Metode Kegiatan

Metode kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Jerat Pergaulan Bebas" yaitu dengan sosialisasi dan pemaparan kepada siswasiswi SMKN 1 Tanara. Sosialisasi sendiri diartikan sebagai suatu proses bagaimana memperkenalkan sebuah sistem pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan dan reaksinya, Sosialisasi di tentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan dimana individu berada, selin itu juga di tentukan oleh intraksi pengalaman-pengalaman serta kepribadiannya, di desa cerukcuk sosialisasi dilakukan untuk memberikan informasi kepada siswa agar mempunyai kesadaran terkait bahanya dampak dari pergaulan bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Sosialisasi Jerat Pergaulan Bebas" dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tanara yang berlokasi di Desa Cerukcuk, Kecamatan Tanara, Kabupaten Serang. Kegiatan ini dimulai dengan sambutan dari Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Tanara, Bapak, yang menyampaikan apresiasi dan dukungan penuh terhadap program sosialisasi ini. Sambutan dilanjutkan oleh Ketua Pelaksana PKM, Aan, mahasiswa Program Studi Administrasi Negara Universitas Pamulang, yang menyampaikan tujuan dan manfaat dari kegiatan sosialisasi ini.



Gambar 2.

Pemaparan Materi Oleh Mahasiswi tim PKM

Materi sosialisasi disampaikan oleh tim PKM yang terdiri dari mahasiswa Program Studi Administrasi Negara. Materi berfokus pada pemahaman tentang pergaulan bebas, dampak negatif yang ditimbulkan, serta ciri-ciri dan faktor penyebabnya. Metode penyampaian dilakukan secara interaktif melalui presentasi dan diskusi kelompok, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Penyampaian materi diiringi dengan pemutaran video edukasi dan pembagian modul yang relevan.

Peserta sosialisasi terdiri dari 31 siswa SMK Negeri 1 Tanara. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan aktif bertanya dan berdiskusi mengenai isu-isu yang berkaitan dengan pergaulan bebas. Diskusi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga pergaulan yang sehat dan menghindari perilaku menyimpang.



Gambar 3.

Foto Bersama setelah Kegiatan PKM

Setelah seluruh rangkaian acara selesai, dilakukan sesi foto bersama antara tim PKM dengan para peserta dan guru SMK Negeri 1 Tanara. Dokumentasi ini menjadi bukti keberhasilan pelaksanaan kegiatan dan diharapkan menjadi awal kerja sama lebih lanjut antara Universitas Pamulang dan SMK Negeri 1 Tanara dalam kegiatan edukasi dan pengembangan karakter siswa.

Melalui sosialisasi ini, diharapkan siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bahaya pergaulan bebas dan mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Sosialisasi ini diharapkan juga dapat memotivasi pihak sekolah untuk terus mengadakan kegiatan edukasi serupa guna menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan kondusif.

Dengan adanya partisipasi aktif dan dukungan dari semua pihak, kegiatan ini berhasil memberikan kontribusi positif dalam upaya pencegahan pergaulan bebas di kalangan siswa SMK Negeri 1 Tanara.

2. Pembahasan

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Sosialisasi Jerat Pergaulan Bebas" di SMK Negeri 1 Tanara memberikan pemahaman mendalam mengenai dampak negatif dari pergaulan bebas di kalangan remaja. Berikut adalah pembahasan mengenai dampak, ciri-ciri, dan faktor penyebab pergaulan bebas:

Dampak Negatif Pergaulan Bebas

a. Dampak Psikologis

Pergaulan bebas dapat memicu gangguan psikologis pada remaja. Keterlibatan dalam aktivitas yang bertentangan dengan nilai sosial dan moral menyebabkan stres dan kecemasan akibat konflik internal. Rasa bersalah karena perilaku yang tidak sesuai dengan harapan keluarga atau masyarakat dapat menurunkan kepercayaan diri. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kecemasan sosial, perasaan terasing, bahkan depresi dan gangguan kesehatan mental serius.

b. Dampak Kesehatan Fisik

Aktivitas seksual yang tidak aman meningkatkan risiko tertular penyakit menular seksual (PMS) seperti HIV/AIDS, gonore, sifilis, herpes, dan klamidia. Penyakit ini dapat menyebabkan komplikasi serius, bahkan mengancam keselamatan jiwa. Selain itu, penggunaan obat-obatan terlarang dan alkohol dapat merusak kesehatan fisik dan menyebabkan kecanduan.

c. Dampak Terhadap Hubungan Antarpersonal

Remaja yang terbiasa dengan pergaulan bebas sering kesulitan membangun hubungan yang sehat dan berkomitmen. Pola interaksi yang dangkal dan bergantung pada validasi sosial menyebabkan hubungan yang mudah retak, menghambat kemampuan membentuk hubungan harmonis di masa depan.

d. Dampak Terhadap Pendidikan

Fokus pada kesenangan sesaat membuat remaja abai terhadap pendidikan. Mereka lebih sering membolos dan kehilangan motivasi belajar, yang menyebabkan penurunan prestasi akademik dan mempersempit peluang masa depan yang lebih baik.

e. Dampak Sosial

Remaja yang terlibat pergaulan bebas sering mengalami isolasi sosial. Mereka dijauhi keluarga dan masyarakat karena dianggap menyimpang dari norma sosial, sehingga merasa terasing dan semakin bergantung pada kelompok pergaulan bebas.

Ciri-ciri Pergaulan Bebas pada Remaja

- a. Mengabaikan Prestasi dan Sekolah, Remaja menjadi tidak peduli terhadap nilai akademik, sering bolos sekolah, dan mengalami penurunan prestasi.
- b. Menyalahgunakan Waktu, Waktu dihabiskan untuk kegiatan tidak produktif seperti berpesta atau bermain game berlebihan.
- c. Mengabaikan Nilai Agama dan Moral, Kurangnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan tidak mematuhi aturan moral menjadi indikasi pengabaian nilai.
- d. Mengikuti Tren Negatif, Mudah terpengaruh oleh tren buruk seperti merokok, mengonsumsi alkohol, atau perilaku menyimpang lainnya.
- e. Menghindari Tanggung Jawab, Enggan mengakui kesalahan dan menghindari konsekuensi dari tindakan negatif.
- f. Penggunaan Bahasa Kasar, Remaja sering menggunakan kata-kata kasar dalam komunikasi sehari-hari, mencerminkan kurangnya kontrol diri.

Faktor Penyebab Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja

- a. Tekanan dari Orang Tua, Pola asuh otoriter dan kurangnya perhatian emosional membuat remaja mencari penerimaan di luar rumah.
- b. Kesehatan Mental yang Terganggu, Remaja yang mengalami stres atau depresi cenderung mencari pelarian melalui pergaulan bebas.
- c. Rasa Bangga atas Kebebasan Bergaul, Kurangnya pemahaman tentang dampak negatif membuat remaja merasa bangga terlibat dalam perilaku bebas.
- d. Kurangnya Pengawasan dan Kepedulian Orang Tua, Orang tua yang sibuk dan kurang terlibat dalam kehidupan anak membuat remaja merasa bebas tanpa batasan.
- e. Pengaruh Globalisasi, Masuknya budaya asing melalui media sosial dan internet menyebabkan pergeseran nilai-nilai tradisional, membuat remaja mengadopsi gaya hidup permisif tanpa seleksi.

Melalui pemaparan ini, diharapkan siswa SMK Negeri 1 Tanara lebih memahami bahaya pergaulan bebas dan mampu menerapkan pengetahuan tersebut untuk menjaga diri dari perilaku menyimpang.

KESIMPULAN

Dari kegiatan sosialisasi ini dapat disimpulkan bahwa pergaulan bebas adalah perilaku menyimpang yang melanggar norma dan aturan sosial yang berlaku. Pergaulan bebas bukanlah kebebasan yang sehat, melainkan kebebasan yang tidak bertanggung jawab dan berpotensi merusak diri sendiri serta orang lain. Dampaknya sangat berbahaya, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Misalnya, penyalahgunaan narkoba merusak kesehatan, hubungan fisik yang tidak sehat menimbulkan masalah psikologis, dan perilaku menyimpang dapat menyebabkan keterlibatan dalam tindakan kriminal. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat, orang tua, pendidik, dan pemerintah untuk memberikan edukasi tentang nilai sosial dan agama serta membimbing remaja agar bergaul secara sehat dan bertanggung jawab.

Untuk mengatasi masalah pergaulan bebas di kalangan remaja, perlu adanya pendekatan yang melibatkan berbagai pihak. Orang tua harus menjalin komunikasi yang terbuka dengan anak agar mereka merasa didukung dan tidak mudah terjebak dalam perilaku menyimpang. Pengawasan terhadap aktivitas remaja, baik di dunia nyata maupun media sosial, juga penting untuk meminimalisir pengaruh negatif. Lembaga pendidikan dan masyarakat diharapkan aktif mengadakan kegiatan positif untuk mengalihkan perhatian remaja dari pergaulan bebas. Selain itu, pembinaan mental dan emosional remaja harus diperkuat agar mereka mampu mengelola tekanan dari lingkungan dengan cara yang sehat. Dengan upaya bersama, diharapkan remaja dapat terhindar dari pergaulan bebas dan tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkarakter positif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Tanara beserta seluruh jajaran guru yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Dosen Pembimbing, Bapak Syarkawi, S.A.P., M.A.P, yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses pelaksanaan kegiatan. Tidak lupa kami sampaikan apresiasi kepada seluruh peserta sosialisasi yang telah berpartisipasi aktif dan antusias. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat dan menjadi langkah awal dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat dan bebas dari perilaku menyimpang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung. (2015). Prilaku sosial penggunaan minuman keras di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda. *Jurnal Sosiatri-Sosiologi Konsentrasi*, 3(1), 67.
- BKKBN. (2024). 60 persen remaja usia 16-17 tahun di Indonesia lakoni seks pranikah. Diakses dari: <https://news.espos.id/bkkbn-60-persen-remaja-usia-16-17-tahun-di-indonesia-lakoni-seks-pranikah-1703798>
- Dadan Sumara, dkk. (2017). Kenakalan remaja dan penanganannya. *Jurnal Penelitian dan PPM*, 4(2), 364.
- Dewi, P. S., dkk. (2014). Peranan komunitas keluarga dalam mencegah perkelahian antar warga (Studi kasus di Kelurahan Mahakerta Barat). *Jurnal Acta Diurna*, 3(4).
- Farida. (2009). Pergaulan bebas dan hamil pranikah. *Journal of Social Science and Religion*, 16(1), 129.
- Hamzah. (1992). *Kultur masyarakat Indonesia*. Surabaya: Pelita.
- Ita Rahmawati. (2015). Pengaruh pemanfaatan media elektronik (Internet, HP, TV) terhadap pergaulan bebas pada siswa-siswi di SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara. *Jurnal Fsikes*, 14(2), 101.
- Kartini Kartono. (1992). *Ilmu sosiologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemdikbud. (2024). Apa penyebab terjadinya pergaulan bebas di kalangan remaja. Diakses dari: <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/ragam-informasi/article/apa-penyebab-terjadinya-pergaulan-bebas-di-kalangan-remaja>
- Patria Rori, P. L. (2015). Pengaruh penggunaan minuman keras pada kehidupan remaja di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Jurnal Holistic*, 8(16), 9.

- Riski Dwi Hartono. (2013). Faktor-faktor eksternal yang menyebabkan siswa SMA bermain game online beserta dampak-dampaknya. Jember: Universitas Jember.
- Yusuf Abdullah. (1990). Bahaya pergaulan bebas. Jakarta: Media Dakwah.